



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI KWL (*KNOW, WANT TO KNOW, LEARNER*)

Nanang Rusnadi ¹

¹SDN Grogol 01 Jakarta, Jakarta Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 18 Desember 2022
Direvisi 27 Desember 2022
Revisi diterima 15 Januari 2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Pembelajaran PAI, Strategi KWL.

KWL Strategy, Learning Outcomes, PAI Learning.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab Menggunakan Strategi KWL Siswa Kelas VI SDN Grogol 01 Jakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Strategi KWL dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab Siswa Kelas VI SDN Grogol 01 Jakarta. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Strategi KWL untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat Strategi KWL yang lebih menarik dan bervariasi.

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve learning outcomes on the story of Abu Lahab, Abu Jahal, and Musailamah Al-Kazab using the KWL strategy for students of class VI at SDN Grogol 01 Jakarta. The method used in this study is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the results of action research that the KWL Strategy can Improve Learning Outcomes on the Story of Abu Lahab, Abu Jahal, and Musailamah Al-Kazab Class VI Students of SDN Grogol 01 Jakarta. Furthermore, the researcher recommends: (1) For teachers who have the same difficulties, they can apply the KWL strategy to improve learning outcomes. (2) In order to get maximum results, it is hoped that teachers will make KWL strategies more interesting and varied.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Nanang Rusnadi
SDN Grogol 01 Jakarta
Jl Grogol, Jakarta Barat, Indonesia
Nanangrusnadi78@gmail.com

How to Cite: Rusnadi, N. (2023). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Strategi KWL (know, want to know, learner)*. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1). 48-55. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.191>

PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti untuk memberi kepastian hukum betapa persoalan budi pekerti merupakan sesuatu yang harus dipikirkan dan ditumbuh kembangkan segera dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Istilah budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara sering disebut adab atau akhlak (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI 2015).

Pendidikan Agama Islam adalah komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembentukan budi pekerti (akhlak), dalam pembelajarannya banyak terdapat keteladanan-keteladanan bagaimana budi pekerti orang-orang terdahulu, salah satunya Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kazab. Allah SWT berfirman yang artinya sebagai berikut:

"sesungguhnya Rasulullah itu bagi kamu adalah contoh ikutan yang baik untuk mereka yang mengharapkan Allah, mengharapkan (ganjaran) hari akhirat dan mereka yang kerap mengingati Allah." (Q.S. Al Ahzab, ayat 21).

Dalam kenyataan masih banyak terdapat rendahnya minat siswa pada mata pelajaran PAI, apalagi jika materi tersebut merupakan materi yang menyangkut keteladanan untuk berbudi pekerti yang luhur, ditambah apabila guru tidak mampu membuat kreasi berbagai metode dan media pembelajaran, hal inilah yang dialami pada siswa kelas VI SDN Grogol 01 Jakarta. Sesuai dengan zamannya, guru yang bermutu harus mempunyai kemampuan profesional. Dalam hal ini Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (1979) merumuskan tiga kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi personal, dan (3) kompetensi sosial (Arikunto, 2014:238-239).

Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Berbagai usaha dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan tidak akan menunjukkan hasil yang berarti apabila tetap mengesampingkan guru. Guru dengan keterlibatannya dalam pembaharuan kurikulum, pengembangan metode dan media pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana akan mengubah wajah pendidikan itu sendiri. Setiap anak didik mempunyai motivasi belajar yang berlainan. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk memahami hal ini agar pengajaran yang dilakukan tidak asal-asalan. Guru yang mengabaikan perbedaan motivasi dalam diri anak setiap anak didik cenderung mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugasnya mengajar di kelas (Syaiful Bahri D dan Aswan Zain, 2006:142).

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VI SDN Grogol 01 Jakarta, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 75. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain: (a) Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Pendidikan Agama Islam masih

rendah, (b) Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan, (c) Siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam hanya sebagai hafalan saja. Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-konsep Agama Islam yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

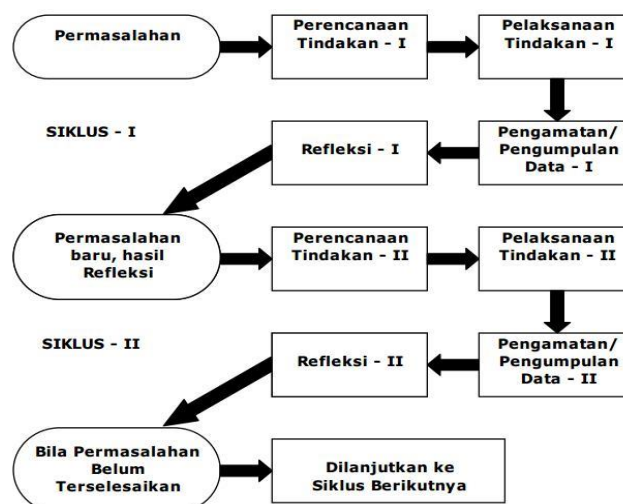
Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab adalah Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab melalui *Strategi KWL* Siswa Kelas VI SDN Grogol 01 Jakarta".

METODOLOGI

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Grogol 01 Jakarta. Sedangkan subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VI SDN Grogol 01 Jakarta dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan pada materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi/evaulasi.

Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu siswa mencapai ketuntasan individual >75 dan ketuntasan persentase klasikal jika $>85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VI SDN Grogol 01 Jakarta untuk Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab dengan model pembelajaran menggunakan Strategi *ceramah* diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 60 dengan ketentusan belajar 40% dan yang tidak tuntas 60%. Ini menandakan banyaknya siswa yang masih mempunyai nilai dibawah nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 73.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Indikator	Pra Siklus
Jumlah Siswa yang tuntas	
Persentase Ketuntasan	40%
Persentase Ketidaktuntasan	60%
Nilai Rata-rata Kelas	60

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VI SDN Grogol 01 Jakarta pada siklus 1 untuk Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab dengan model pembelajaran, Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 77 dengan ketentuan belajar 60% dan yang tidak tuntas 40%. Pada siklus 1 ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa meskipun persentase ketuntasan belajar masih belum memenuhi keinginan yaitu $>85\%$.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Siklus I
Jumlah Siswa yang tuntas	13
Persentase Ketuntasan	60%
Persentase Ketidaktuntasan	40%
Nilai Rata-rata Kelas	77

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal – hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman

sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

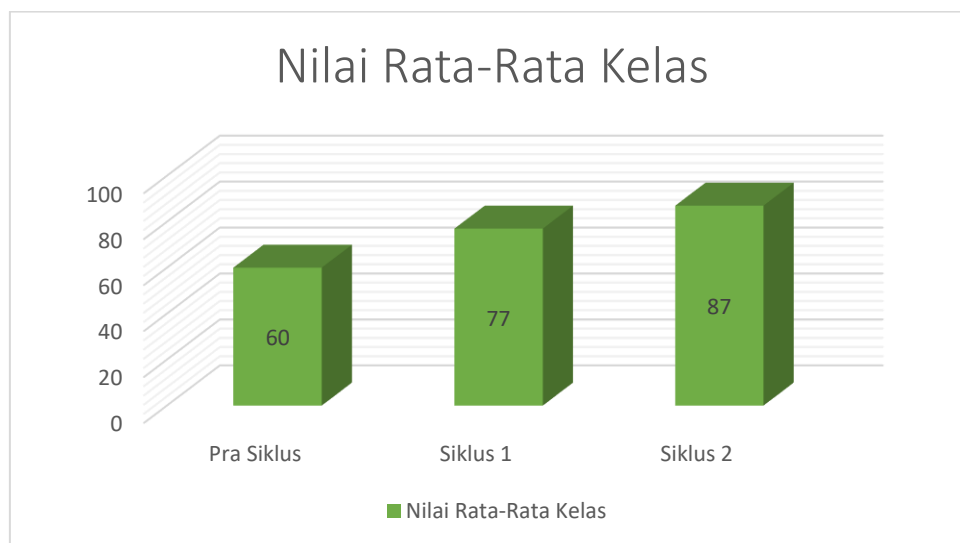
Indikator	Siklus II
Jumlah Siswa yang tuntas	22
Persentase Ketuntasan	96%
Persentase Ketidaktuntasan	4%
Nilai Rata-rata Kelas	87

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab diperoleh nilai rata - rata siklus II sebesar 87,0 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 3 orang dan nilai terendah adalah 70 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 96% dan yang tidak tuntas 4%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I dan II disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa di Setiap Siklus

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa yang tuntas	9	13	22
Persentase Ketuntasan	40%	60%	96%
Persentase Ketidaktuntasan	60%	40%	4%
Nilai Rata-rata Kelas	60	77	87

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VI SDN Grogol 01 Jakarta tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kazab. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*.



Grafik 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas di Setiap Siklus

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*) pada materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok.

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*) yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*) mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*) disebabkan suasana belajar dikelas yang agak rumit.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*). Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*), dan

siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Strategi KWL (Know, Want to know, Learner), maka dapat diambil kesimpulan yaitu Penggunaan Strategi KWL (Know, Want to know, Learner) dapat meningkatkan hasil belajar Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab Siswa Kelas VI SDN Grogol 01 Jakarta.

Dibuktikan dengan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas setiap siklusnya. Dilihat dari observasi sebelum tindakan kelas dimulai rata-rata kelas hanya mencapai nilai 60. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 77 dengan persentase ketuntasan hanya 60%. pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat beriringan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai nilai 87 dan 96%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bahri Saiful Jamarah Dan Aswan Zain. 1995. *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an & Terjmah Mushaf Al-Qur'an Al-Karim, Jakarta: Syarefa Publising, 2013
- Hadi Sutrisno. 1985. *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Yayasan UGM
- Hamalik Oemar. 1991. *Strategi Belajar Mengajar, Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran PAI berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Grup, Cet. I,
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Ridwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penlitian Pemula*, Bandung: Alfabet.
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Strategi Kwl (Know, Want to Know, Learner)*. Surakarta: Tiga Serangkai
- Widoyoko Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiraatmadja Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.